

MODEL NIAT PENCEGAHAN PERNIKAHAN ANAK OLEH ORANG TUA BERBASIS TEORY OF PLANNED BEHAVIOR (TPB) PADA MASYARAKAT PESISIR KABUPATEN PIDIE

Idawati^{1*}, Nur Mala Sari², Tetty Purba Sari³, Silvia Nova⁴, Yuliana⁵

^{1,2,3} Fakultas Kebidanan, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua, Indonesia

⁴Program Studi Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia, Pekanbaru, Indonesia

⁵Prodi D4 Kebidanan, Politeknik Tiara Bunda, Jawa Barat, Indonesia

Article Info	ABSTRAK
Article History: Received 21/08/2026 Revised - Accepted 02/09/2026 Keywords: Child marriage Coastal communities Parents Preventive measures Theory of Planned Behavior	Pernikahan anak memiliki konsekuensi negatif baik bagi remaja maupun lingkungannya. Pernikahan anak merupakan pelanggaran serius hak asasi manusia, mengganggu pendidikan, beresiko dalam hal kesehatan reproduksi yang dapat menjadi hambatan berat bagi kesehatan anak perempuan yang belum mencapai kematangan dan kemampuan untuk bereproduksi. Belum tersedianya model berbasis teori perilaku yang secara spesifik dapat mengintervensi orang tua dalam membentuk niat pencegahan pernikahan anak pada masyarakat pesisir yang memiliki karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi yang khas. Penelitian ini bertujuan menganalisis model niat pencegahan pernikahan anak oleh orang tua berbasis Theory of Planned Behavior (TPB). Penelitian dengan studi kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, dilakukan pada 194 orang tua yang memiliki remaja usia 10-18 tahun di Kabupaten Pidie sejak Agustus s/d Desember tahun 2025. Penelitian tahap 1 variabel yang diteliti meliputi : karakteristik, nilai kehidupan, interaksi sosial, pengalaman, sikap, norma subjektif, kontrol, pengetahuan dan niat. Analisis data menggunakan uji model SEM-PLS. Penelitian tahap II melakukan kegiatan FGD dengan pihak terkait yaitu Dinas Kesehatan, pihak kecamatan, mahkamah syar'iyah dan KUA, DP3AKB, dokter spesialis kandungan, psikolog, bidan, kader dan kepala desa. Penelitian tahap I menunjukkan adanya pengaruh variabel yang paling kuat terhadap niat yaitu sikap dan norma subjektif dengan nilai koefisiensi (0,342) dan (0,204), sedangkan nilai kehidupan (0,056) interaksi sosial (0,063), pengalaman orang tua (0,053) pengetahuan (0,069), variabel karakteristik (0,188) dan kontrol (0,158) memiliki kekuatan pengaruh berdasarkan nilai koefisiensi struktural yang lemah namun tetap relevan. Temuan pada penelitian ini adalah terbentuknya model baru dari TPB dengan penambahan variabel pengetahuan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap niat pencegahan pernikahan anak. Penelitian tahap II menghasilkan modul dan buku pegangan pencegahan pernikahan anak. Model ini menunjukkan bahwa seluruh variabel pembentuk niat memiliki pengaruh yang signifikan, sehingga dapat menjelaskan faktor-faktor yang berperan dalam membentuk niat orang tua untuk mencegah pernikahan anak.
	ABSTRACT <i>Child marriage has negative consequences for both adolescents and their communities. Child marriage constitutes a serious violation of human rights, disrupts education, and poses risks to reproductive health—which can be a significant obstacle to the</i>

health of girls who have not yet reached maturity and the ability to reproduce. There is currently no behavior-based model specifically designed to intervene with parents in shaping their intentions to prevent child marriage in coastal communities with unique social, cultural, and economic characteristics. This study aims to analyze a model of parental intentions to prevent child marriage based on the Theory of Planned Behavior (TPB). This quantitative study, employing a cross-sectional approach, was conducted among 194 parents of adolescents aged 10–18 years in Pidie Regency from August through December 2025. In Phase I of the study, the variables examined included: characteristics, life values, social interactions, experiences, attitudes, subjective norms, control, knowledge, and intentions. Data analysis utilized the SEM-PLS model. Phase II of the study involved focus group discussions (FGDs) with relevant stakeholders, including the Health Department, subdistrict officials, the Sharia Court and the Office of Religious Affairs (KUA), the DP3AKB, obstetricians, psychologists, midwives, community health workers, and village heads. Phase I of the study revealed that the variables with the strongest influence on intention were attitude and subjective norms, with coefficient values of (0.342) and (0.204), whereas life values (0.056), social interaction (0.063), parental experience (0.053), knowledge (0.069), characteristic variables (0.188), and control (0.158) exerted influence based on weak but still relevant structural coefficient values. The findings of this study are the formation of a new TPB model with the addition of the knowledge variable, which has a significant influence on the intention to prevent child marriage. Phase II of the study produced a module and a handbook on the prevention of child marriage. This model shows that all variables that shape intention have a significant influence, thereby explaining the factors that play a role in shaping parents' intentions to prevent child marriage.

*Corresponding Author: (idawatiwati45@gmail.com)
